

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak luar, diluar korporasi organisasi yang merupakan hasil dari kegiatan operasional dan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan untuk dilaporkan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan dengan parameter berupa laba. Laporan keuangan merupakan aktivitas dari pencatatan keuangan yang terjadi dalam satu tahun. Sehingga menjadikan laporan keuangan tersebut sebagai tolak ukur untuk pemegang saham atau calon investor dalam menilai perusahaannya, pemegang saham akan menilai kinerja manajemen dalam menjalankan pekerjaannya. Adanya pengukuran dalam laporan keuangan dan informasi laba sebagai arahan untuk kinerja manajemen dalam laporan laba/rugi.(Hasty & Herawaty, 2017)

Adanya laporan laba/rugi, merupakan hal yang sangat penting karena informasi laba yang diterima dapat memberikan manfaat bagi pengguna informasi laporan keuangan, dan sebagai kemampuan mengetahui dalam kinerja keuangan perusahaan. Informasi laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggung jawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang sudah ditetapkan serta membantu pemilik untuk memperkirakan *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunitik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya.(Hasty & Herawaty, 2017) .

Sebagaimana dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2017:3), dimana tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan adalah informasi atas laba. Informasi laba secara umum menjadi perhatian utama dalam penaksiran kinerja atau pertanggung jawaban manajemen. Informasi laba ini juga membantu pemilik atau pihak lain untuk melakukan penaksiran atas kekuatan laba perusahaan dimasa yang akan datang (Agustia, 2013).

Jika pada suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik (Tobing et al, 2005 dalam (Agustia, 2013).

Kemajuan kinerja suatu perusahaan dapat dinilai melalui kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan atau mencapai laba, karena laba merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja dan juga sekaligus merupakan pertanggungjawaban manajemen. Ketika perusahaan tidak mampu untuk mencapai laba yang diharapkan, maka dapat memicu manajer untuk melakukan praktik yang tidak sehat dalam perusahaan seperti melakukan manajemen laba. (Fatmasari, 2016)

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari pengelolaan asetnya selama periode tertentu. Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba merupakan indikator utama dalam menilai prestasi perusahaan. Semakin tinggi *Return On Asset* suatu perusahaan maka kinerja atau prestasi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat Yatulhusna, 2015 dalam (Paramitha & Idayati, 2020).

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Jika sebaliknya, maka perusahaan tidak mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Ukuran kinerja manajemen dalam mengelolah keuangan perusahaan dapat melihat rasio likuiditas. semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka semakin besar pula paksaan yang dihadapi karena perusahaan tersebut akan menjadi sorotan dan pengawasan sehingga manajer tidak bisa leluasa melakukan penerapan manajemen laba. (Paramitha & Idayati, 2020).

Dept To Equity Ratio merupakan rasio pengelolaan hutang yang mencerminkan seberapa besar operasional perusahaan dibiayai menggunakan hutang. Kreditur melihat *Dept To Equity Ratio* sebagai tingkat keamanan dalam mengembalikan dana pinjaman jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Semakin tinggi *Dept To Equity Ratio* semakin tinggi risiko perusahaan dalam membayar kewajibannya, (Sari & Khafid, 2020).

Kasus perusahaan yang melakukan praktik Manajemen laba terjadi pada PT Waskita Karya (Persero). Dimana terjadi kelebihan pencatatan pada laporan keuangan 2004-2007. Hal ini disebabkan karena direksi melakukan rekayasa keuangan sejak tahun buku 2004-2007 dengan memasukkan proyeksi multitalun kedepan sebagai pendapatan tertentu. Pemalsuan keuangan perusahaan ini terdeteksi sejak Agustus 2009 dan menyebabkan Waskita mengalami defisit modal sebesar Rp 475 miliar. Rekayasa laporan keuangan BUMN bidang jasa konstruksi ini hanya bersifat administratif (accounting). Oknum direksi yang terlibat, diakui tidak secara sengaja memalsukan laporan keuangan guna kepentingan pribadi. Ini hanya pelanggaran standar sisi akuntansi saja. Kondisi perusahaan yang sulit menyebabkan mereka mencari jalan dengan memalsukan laporan. (detik Finance .com, edisi 09 Sep 2009, diakses tanggal 20 Oktober 2021).

Kasus perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba juga pernah terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk. (GIAA), kasus ini bermula dari laporan keuangan yang membukukan laba bersih sebesar US\$ 809.846 pada tahun 2018 atau setara dengan Rp.11,94 miliar (kurs Rp.14.200/US\$). Padahal jika ditinjau lebih detail, perusahaan yang resmi berdiri pada 21 Desember 1949 dengan nama Garuda Airways ini semestinya merugi. Pasalnya, total beban usaha yang dibukukan tahun 2018 mencapai US\$ 4,58 miliar. Angka ini lebih besar US\$ 206,08 juta dibanding total pendapatan tahun 2018. Hal tersebut membuat Ketua Dewan Komisaris OJK Wimboh Santoso meminta kepada PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai *self regulatory organization* (SRO) untuk melakukan verifikasi terhadap laporan keuangan Garuda Indonesia. (www.cnbcindonesi.com, edisi 02 Mei 2019).

Kasus yang terjadi pada Perusahaan tersebut membuktikan tindakan manipulasi laba tidak hanya merugikan para pemegang saham, namun juga dapat menjadi bumerang bagi perusahaan. Praktik Manajemen laba memberikan dampak negatif kepada perusahaan dan juga dirasakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pengungkapan laba yang menyesatkan akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal.

Menurut (Dhaliwal et al., 2004).menyatakan manajemen laba terjadi jika manajer menggunakan pertimbangannya dalam pelaporan keuangan, sehingga mengakibatkan laporan keuangan tidak melaporkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Informasi yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya akan mengakibatkan keputusan investasi yang diambil oleh pengguna laporan keuangan menjadi tidak maksimal. Kebijakan manajer tersebut dapat berupa memilih salah satu metode akuntansi dari berbagai metode yang tersedia, dengan tujuan untuk kepentingan mereka sendiri. Atau manajer dapat menggunakan akun pajak di laporan keuangan untuk mencapai target laba.

Adapun berbagai faktor yang mempengaruhi praktik Manajemen laba antara lain *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*. Penelitian yang dilakukan oleh (Hasty & Herawaty, 2017) menyebutkan bahwa dalam pengujian parsial ditemukan bahwa *Debt to equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dan dalam pengujian parsial berikutnya ditemukan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Sari & Khafid, 2020) dimana ditemukan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, namun ditemukan bahwa *Debt to equity Ratio* berpengaruh Negatif terhadap Manajemen Laba.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh (Paramitha & Idayati, 2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba karena perusahaan dengan tingkat current ratio yang rendah tidak mempengaruhi perusahaan untuk memanipulasi laba atau manajemen laba. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jayani & Ruffaida, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut Prasetya (2013) dalam (Jayani & Ruffaida, 2020) semakin tinggi rasio lancar menunjukkan perubahan laba yang tinggi sehingga dengan perubahan laba yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba. perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara meratakan laba maupun memanipulasi rasio lancar perusahaan, dengan nilai rasio yang yang tinggi memberikan kesan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya.

Hasil penelitian di atas masih belum menunjukkan hasil yang konsisten satu sama lain, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi praktik Manajemen laba. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap Manajemen laba antara lain, *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, Dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat manipulasi laporan keuangan oleh manajemen untuk menekan fluktuasi laba pada perusahaan melalui praktik Manajemen laba (*Earning Manajemen*).
2. Praktik Manajemen Laba yang dilakukan oleh perusahaan besar akan menarik investor karena tingkat pengembalian yang dimiliki perusahaan juga semakin tinggi. Sehingga dapat merugikan calon investor apabila menanamkan sahamnya kepada perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba.
3. Semakin rendah Current Ratio yang didapatkan berarti semakin kecil modal yang digunakan untuk melunasi utang, sehingga dapat mengakibatkan sebuah perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return on aset* terhadap Manajemen laba yang terjadi pada perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap manajemen laba yang terjadi pada perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

3. Bagaimana pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap manajemen laba yang terjadi pada perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
4. Bagaimana pengaruh *Return on aset*, *Current Ratio*, *Debt to equity ratio* terhadap manajemen laba yang terjadi pada perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi mengenai hasil pengaruh *Return On Aset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020), untuk kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi atau tugas akhir sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Akuntansi Ekonomi Jenjang Strata Satu Fakultas Ekonomi di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on aset* terhadap manajemen laba yang terjadi pada perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio* terhadap manajemen laba yang terjadi pada perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to equity* terhadap manajemen laba yang terjadi pada perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return on aset, Current ratio, Debt to equity* terhadap manajemen laba yang terjadi pada perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi dua, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media belajar, informasi, referensi atau bahan masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang objek yang sama atau sejenisnya dan diharapkan juga dapat memperluas ilmu pengetahuan terutama pengetahuan Ilmu Akuntansi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan akan mampu menambah pengetahuan yang lebih mendalam berkekaanan dengan *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* , *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan pengaruhnya terhadap Manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

2. Bagi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Hasil penelitian dari penulis ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan pada perpustakaan, dan menjadikan referensi bagi para Mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sama.

3. Bagi Pihak lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi, referensi dan masukan untuk penelitian lanjutan dalam permasalahan yang sejenis dimasa yang akan datang.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Dalam penelitian yang berjudul pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) , *Debt to Equity Ratio* (DER), dan pengaruhnya terhadap Manajemen laba pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. membutuhkan kajian agensi seperti teori agensi dan teori sinyal.

Jensen & Meckling, 1976 dalam (Sari & Khafid, 2020) menerangkan bahwa Teori agensi yaitu hubungan antara prinsipal dan agen, dimana terdapat pemisahan antara kepentingan pemilik perusahaan dan manajer dalam menjalankan tugasnya. Permasalahan antara agen dan prinsipal muncul ketika kedua belah pihak mempunyai kepentingan tersendiri untuk memenuhi utilitas masing-masing. Manajemen memiliki informasi yang lebih akurat dibanding prinsipal, sehingga ada kemungkinan manajemen berbuat oportunistik salah satunya dengan melakukan manajemen laba. Berdasarkan teori agensi terdapat masalah keagenan antara manajemen dengan pemilik perusahaan karena masing-masing pihak ingin memaksimalkan utilitasnya. Adanya asimetri informasi memberikan kesempatan manajer untuk bertindak oportunistik ketika dihadapkan pada situasi yang tidak mendukung.

Return On Asset (ROA) menunjukkan kinerja yang dihasilkan oleh suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. Laba yang dihasilkan perusahaan besar akan menarik investor karena tingkat pengembalian yang dimiliki perusahaan juga semakin tinggi.

Menurut Scott Besley dan Eugene F. Brigham teori Sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Ross, 1977 dalam (Sari & Khafid, 2020) mengungkapkan bahwa pihak internal perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan sehingga akan terdorong untuk mempublikasikan informasi tersebut.

Teori signal menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar. Pihak manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi serta mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal-signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Signal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lainnya (Meythi dan Hartono, 2012).

Dalam hal ini perusahaan memberikan informasi yang terkait dengan laporan keuangan yang berupa arus kas, laba dan nilai buku. Berdasarkan penjelasan tersebut maka *Current Ratio* dapat menjadi sinyal untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang atau kewajibannya suatu perusahaan, Hal dikarenakan kreditur akan memberikan pengawasan yang tinggi untuk perusahaan yang berisiko tinggi. Dan *Debt To Equity Ratio* dapat menjadi sinyal untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya baik jangka panjang ataupun jangka pendek. Sehingga tingkat *Debt To Equity Ratio* yang tinggi diduga akan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal dikarenakan kreditur akan memberikan pengawasan yang tinggi untuk perusahaan yang berisiko tinggi.

Menurut (Hanafi dan Halim, 2016: 81) menjelaskan bahwa :

“Return on Assets (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (Return On Investment)”.

Return On Asset adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) maka semakin efisien penggunaan aktiva dan semakin memperbesar laba. (Hasty & Herawaty, 2017).

Menurut Fred Weston (2004) dalam Kasmir (2016:129) menyatakan bahwa *Current Ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendek, apabila perusahaan mendapat tagihan, perusahaan mampu untuk memenuhi utangnya terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Dept To Equity Ratio merupakan rasio pengelolaan hutang yang mencerminkan seberapa besar operasional perusahaan dibiayai menggunakan hutang. Kreditur melihat *Dept To Equity Ratio* sebagai tingkat keamanan dalam mengembalikan dana pinjaman jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Semakin tinggi *Dept To Equity Ratio* semakin tinggi risiko perusahaan dalam membayar kewajibannya. (Ross, 1977) dalam (Sari & Khafid, 2020) .

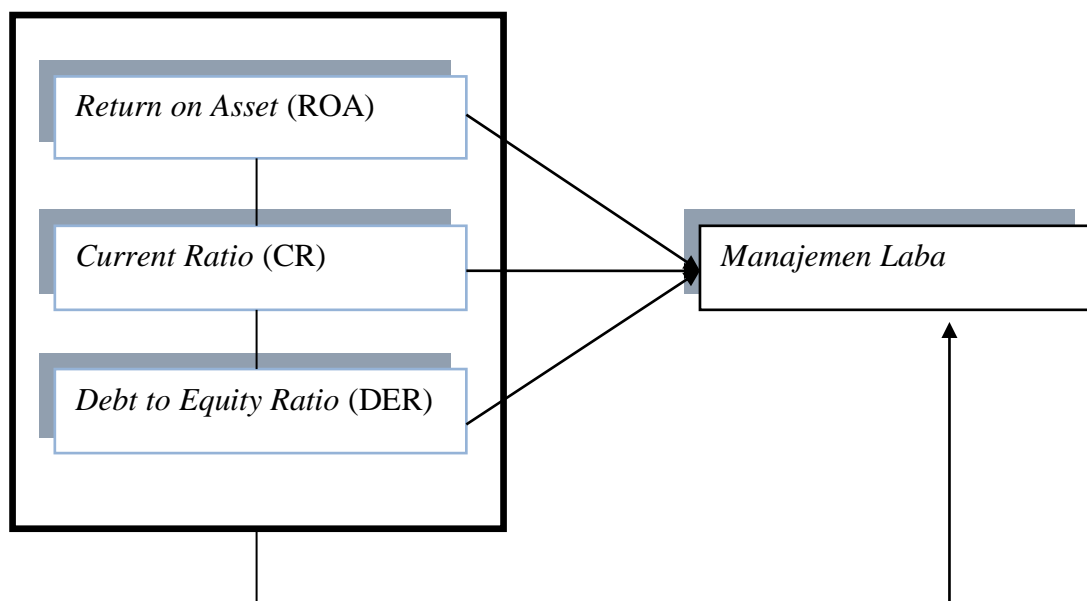
Debt to Equity Ratio (DER) menurut Kasmir (2016:157) adalah:

“Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.”

1.6.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugino (2018:42) “Kerangka Pemikiran diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”

Berdasarkan penjelasan tersebut, model penelitian yang menggambarkan hubungan *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Manajemen Laba* adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Model Penelitian

1.6.3 Studi Empiris

Table 1.1
Studi Empiris

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Naomi Puspita Sari Dan Muhammad Khafid 2020	Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN	Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan nilai sebesar 0,512 ($0,512 > 0,05$). Leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dengan nilai sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$) dan Unstandardized coefficients beta leverage sebesar -0,135. ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan nilai sebesar 0,565 ($0,565 > 0,05$) kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan nilai sebesar 0,128 ($0,128 > 0,05$). kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba karena nilai sig 0,936, nilai ini melebihi $\alpha=5\%$.

2	Ayu Dwi Hasty Vinola Herawaty 2017	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan nilai -3,504. Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dengan nilai 2.31</p> <p>Kualitas Audit memperlemah hubungan antara leverage dengan Manajemen</p> <p>Laba dengan nilai -0.172 Profitabilitas dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba dengan nilai 0.101 dan 0.016, Kualitas Audit memperkuat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba.</p>
3	Karina dan Sutandi 2019	Pengaruh Return On Asset (ROA), Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth), Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017)	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan nilai 0,176 ($0,176 > 0,05$). Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan sebesar 0,204 lebih besar dari 0,05 ($0,204 > 0,05$) Leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai 0,002 dengan tingkat signifikansinya sebesar $0,002 < 0,05$.</p>

4	RIKA AMBARWATI 2016	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Siklus Operasi Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Dan Klasifikasi Industri Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan nilai $0,089 > 0,05$, profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan nilai $0,015 < 0,05$, siklus operasi perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan nilai $0,008 < 0,05$, likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan nilai $0,006 < 0,05$ leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan nilai $0,480 > 0,05$, klasifikasi industri berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan nilai $0,000 < 0,05$,
---	---------------------------	--	--

Sumber: Jurnal Penelitian Sebelumnya (data diolah 2021).

1.6.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:99), Hipotesis adalah

“jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap Manajemen laba.